

PENGARUH TAYANGAN FILM SANG PENCERAH TERHADAP SEMANGAT KERJA BERORGANISASI KADER ANGKATAN MUDA MUHAMMADIYAH DI SAMARINDA

Dedy Pratama¹

Abstrak

Dedy Pratama, 1002055066 Pengaruh Tayangan Film Sang Pencerah Terhadap Semangat Kerja Berorganisasi Kader Angkatan Muda Muhammadiyah di Samarinda. Dibawah bimbingan Ibu Dra. Rosa Anggraeny, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Annisa Wahyuni Arsyad, S.IP., M.M selaku Dosen Pembimbing II, Jurusan Ilmu Administrasi, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh tayangan film sang pencerah terhadap semangat kerja berorganisasi kader angkatan muda Muhammadiyah. Teori yang digunakan oleh penulis adalah Teori Kultifasi dan Teori Semangat Kerja.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey eksplantif yang bersifat asosiatif yaitu menjelaskan hubungan (korelasi) antara pengaruh tayangan film sang pencerah terhadap semangat kerja berorganisasi Kader Angkatan Muda Muhammadiyah di Samarinda. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket serta populasi dalam jumlah penelitian ini adalah Kader Angkatan Muda Muhammadiyah di Samarinda dengan jumlah sampel sebanyak 50 orang. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana menghasilkan persamaan $Y = 0,784 + 0,530 X$ dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,454 dimana hubungan ini dikategorikan cukup kuat. Berdasarkan persamaan tersebut, dapat di jelaskan bahwa variabel Pengaruh Tayangan Film mempunyai pengaruh cukup kuat terhadap Semangat Kerja Berorganisasi Kader Angkatan Muda Muhammadiyah di Kota Samarinda.

Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Nilai Sig. = 0,001 yang berarti < kriteria signifikan (0,05), dengan demikian hipotesisnya H0 ditolak dan Ha diterima, hal ini berarti ada Pengaruh Film Sang Pencerah Terhadap Semangat Kerja Berorganisasi Kader Angkatan Muda Muhammadiyah Di Samarinda.

Kata Kunci: *Tayangan Film sang pencerah, semangat kerja berorganisasi.*

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : dhepta90@gmail.com

Pendahuluan

Muhammadiyah masuk di Provinsi Kalimantan Timur dibawa oleh para pedagang dan Mubaligh Muhammadiyah dari Kalimantan Selatan dan para pekerja tambang batubara dan minyak. Jauh sebelum Muhammadiyah berdiri di Samarinda, sudah terjadi proses interaksi masyarakat dengan beberapa kader Muhammadiyah yang ada di kota ini dengan profesi mereka masing-masing. Meskipun pergerakannya terkadang tersendat. Hal ini disebabkan karena SDM (sumber daya manusia) yang mempengaruhi potensi kerja dari sebuah organisasi. Hal ini terjadi bahkan di seluruh Kalimantan dan hampir di seluruh Wilayah Indonesia. Untuk menggerakkan organisasi berkemajuan sangat di butuhkan kualitas kader yang baik.

Hal tersebutlah yang melatar belakangi sutradara Hanung Bermantyo untuk menggagas film Sang Pencerah. Sang Pencerah adalah film drama tahun 2010 berdasarkan kisah nyata tentang pendiri Muhammadiyah, K.H. Ahmad Dahlan. Film ini menjadikan sejarah sebagai pelajaran pada masa kini tentang toleransi, koeksistensi (bekerjasama dengan yang berbeda keyakinan), kekerasan berbalut agama, dan semangat perubahan yang kurang di fahami oleh masyarakat tempo dulu. Sang Pencerah mengungkapkan sosok pahlawan nasional itu dari sisi yang tidak banyak diketahui publik. Selain mendirikan organisasi Islam Muhammadiyah, lelaki tegas pendirian itu juga dimunculkan sebagai pembaharu Islam di Indonesia. Ia memperkenalkan wajah Islam yang modern, terbuka, serta rasional.

Di Samarinda, Pimpinan Daerah Muhammadiyah setempat menginstruksikan agar para kader muda Muhammadiyah bisa beramai-ramai menonton. Serta membedah isi yang terkandung dari nilai film Sang Pencerah, yang menjadi spirit perjuangan dari K.H. Ahmad Dahlan pendiri Muhammadiyah. Apalagi film tersebut mampu mencerahkan / memberikan dorongan (motivasi) positif para khalayak yang menonton, serta mampu menggiring emosi para penontonnya untuk merasakan perjuangan K.H Ahmad Dahlan. Sehingga hadirnya film sang pencerah sangat memberikan angin sejuk untuk kader Muhammadiyah agar mampu memaknai perjuangan K.H Ahmad Dahlan. Peneliti mewawancarai salah satu pengurus Pemuda Muhammadiyah Samarinda, mengatakan:

Berangkat dari hal tersebut peneliti meyakini bahwa hal ini memang pantas untuk diteliti. Apakah film tentang sejarah mampu memberikan semangat kerja organisasi, terhadap penontonnya. Berdasarkan hal itu peneliti mengangkat tema yakni “Pengaruh Tayangan Film Sang Pencerah Terhadap Semangat Kerja Berorganisasi Kader Angkatan Muda Muhammadiyah di Samarinda”.

Kerangka Dasar Teori

Komunikasi Massa

Menurut Effendi (2002:12) komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa berupa gagasan, informasi, opini dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati. Salah satu bagian dari komunikasi yang dapat menggerakkan kekuatan sosial dan menggerakkan proses sosial ke arah suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu disebut komunikasi massa. Definisi komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh Bittner dalam Rakhmat, (2009 : 188) adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang.

Film

Film sebagai alat komunikasi massa, dari golongan medium yang bernama *the audiovisual* ini dalam menggugah emosi dan sentimen serta mempengaruhi tingkah laku dan pikiran manusia agaknya lebih efektif dari radio dan pers. Industri film adalah industri bisnis. Predikat ini telah menggeser anggapan orang yang masih meyakini bahwa film adalah karya seni, yang diproduksi secara kreatif dan memenuhi imajinasi orang-orang yang bertujuan memperoleh estetika (keindahan) yang sempurna. (Dominick.2000:306). Hal ini mudah dipahami, karena film, sekaligus dapat menyuguhkan suara dan gambar-gambar yang hidup diatas layar, sehingga ia dapat menciptakan rasa keintiman, keakraban dan kehangatan dalam mempengaruhi audience.

Disisi lain film dapat memberikan efek / pengaruh jangka panjang, yang imbasnya dirasakan oleh khalayak. (Kuswandi, 1996) menerangkan indikatornya sebagai berikut :

1. Durasi menonton adalah seberapa sering orang melihat siaran yang ditayangkan di televisi
2. Frekuensi menonton adalah seberapa sering orang menonton tayangan televisi
3. Atensi adalah tingkat perhatian saat menonton.

Semangat Kerja

Semangat kerja didefinisikan berbeda oleh beberapa ahli. Menurut Nitisemito (1982), semangat kerja adalah melakukan pekerjaan secara lebih giat, sehingga dengan demikian pekerjaan akan dapat diharapkan lebih cepat dan lebih baik. Sementara, Azwar (2002), semangat kerja merupakan suatu gambaran perasaan yang berhubungan dengan tabiat / jiwa semangat kelompok, kegembiraan/ kegiatan, untuk kelompok-kelompok pekerja yang menunjukkan iklim dan suasana pekerja. Selanjutnya Malayu SP. Hasibuan (2004)

mengemukakan bahwa semangat kerja adalah keinginan dan kesungguhan seseorang mengerjakan pekerjaannya dengan baik serta berdisiplin untuk mencapai produktivitas yang maksimal. Dari beberapa pengertian semangat kerja di atas dapat disimpulkan bahwa semangat kerja adalah gambaran perasaan, keinginan atau kesungguhan individu/kelompok terhadap organisasi yang akan mempengaruhi kedisiplinan dan kesediaan individu dalam kegiatan organisasi untuk mengerjakan tugas dengan lebih baik dan lebih cepat.

Ada beberapa menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan munculnya semangat kerja (Zainun:1991). Faktor-faktor tersebut antara lain adalah

1. Hubungan yang harmonis antara pimpinan dengan bawahan terutama antara pimpinan kerja sehari-hari langsung berhubungan dan berhadapan dengan para bawahan.
2. Kepuasan para petugas terhadap tugas dan pekerjaannya karena memperoleh tugas yang disukai sepenuhnya.
3. Terdapat satu suasana dan iklim kerja yang bersahabat dengan anggota organisasi, apabila dengan mereka yang sehari-hari banyak berhubungan dengan pekerjaan.
4. Adanya ketenangan jiwa, jaminan kepastian serta perlindungan terhadap segala sesuatu yang dapat membahayakan diri pribadi dan karier dalam perjalanan.

Organisasi Muhammadiyah

Kata organisasi dapat dipakai dalam beberapa cara. Kita dapat membicarakan organisasi sebagai aktifitas atau sebagai suatu proses yang menentukan hubungan antara orang, pekerjaan, dan sumber-sumber. Tujuan organisasi pada dasarnya adalah memberikan tugas yang terpisah dan berbeda kepada masing-masing orang dan menjamin tugas-tugas tersebut terkoordinasi menurut suatu cara yang dapat mencapai tujuan organisasi. Organisasi itu sendiri bukanlah suatu tujuan tetapi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Jadi sebuah organisasi itu terdiri atas orang-orang yang melakukan tugas-tugas yang berbeda yang dikoordinasikan untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. (Basu Swastha DH., 2000, hal. 108)

Untuk menyukseskan kerja dalam organisasi tentunya ada unsur-unsur organisasi yang harus di penuhi dalam organisasi, yakni:

1. Manusia (*human factor*), artinya organisasi baru ada jika ada unsur manusia yang bekerja sama, ada pemimpin dan ada yang dipimpin (bawahan).
2. Tempat kedudukan, artinya organisasi baru ada, jika ada tempat kedudukannya.
3. Tujuan, artinya organisasi baru ada jika ada tujuan yang ingin dicapai.

4. Pekerjaan, artinya organisasi itu baru ada, jika ada pekerjaan yang akan dikerjakan serta adanya pembagian pekerjaan.
5. Struktur, artinya organisasi itu baru ada, jika ada hubungan dan kerja sama antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya.
6. Teknologi, artinya organisasi itu baru ada jika terdapat unsur teknis.
7. Lingkungan (*environment external social system*) artinya organisasi itu baru ada, jika lingkungan yang saling mempengaruhi misalnya ada sistem kerja sama sosial.

Salah satu organisasi besar yang masih bertahan sampai sekarang adalah organisasi Muhammadiyah. Muhammadiyah didirikan di Kampung Kauman Yogyakarta, pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H/18 Nopember 1912 oleh seorang yang bernama Muhammad Darwis, kemudian dikenal dengan K.H. Ahmad Dahlan. Dalam persyarikatan Muhammadiyah, ada beberapa organisasi di bawah naungan Muhammadiyah diantaranya adalah : Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, Pemuda Muhammadiyah, dan Naisiyatul Aisiyah.

Untuk itu, Muhammadiyah melalui gerakan sosial, agama dan pendidikannya mengharapkan kader-kader muda Muhammadiyah terus bermunculan dengan tingkat kualitas yang dicita-citakan sehingga kiprah Muhammadiyah tetap ada di mata bangsa Indonesia bahkan dunia. Untuk melihat lebih rinci lagi tentang strategi kaderisasi dalam rangka merekrut anggota dan simpatisan Muhammadiyah yang potensial.

Simpatisan yang akan menjadi kader di masa yang akan mendatang, juga diharapkan kiprahnya untuk terus berdedikasi menyoal problem *riil* yang berada di Muhammadiyah. Karena pada prosesnya Muhammadiyah selalu berupaya melakukan pengkaderan pada pekerja (sumber daya manusia) yang berada di amal usaha Muhammadiyah, yang didalamnya bukan bernetabene dari Muhammadiyah. Diharapkan melalui proses tersebut simpatisan yang berada di amal usaha Muhammadiyah, dapat menjadi cikal bakal penerus gerakan dakwah Muhammadiyah.

Teori Kultivasi

Menurut teori kultivasi, media, khususnya televisi, merupakan sarana utama kita untuk belajar tentang masyarakat dan kultur kita. Melalui kontak kita dengan televisi, kita belajar tentang dunia, orang-orangnya, nilai-nilainya serta kebiasaannya. (Ardianto, 2009, hal. 66)

Teori kultivasi adalah teori sosial yang meneliti efek jangka panjang dari televisi pada khalayak. Teori ini merupakan salah satu teori komunikasi massa dikembangkan oleh George Gerbner dan Larry Gross dari University of Pennsylvania, teori kultivasi ini berasal dari beberapa proyek penelitian skala

besar berjudul 'Indikator Budaya'. Tujuan dari proyek Indikator Budaya ini adalah untuk mengidentifikasi efek televisi pada pemirsa.

Gerbner dan Stephen Mirirai (1976) mengemukakan bahwa televisi sebagai media komunikasi massa telah dibentuk sebagai simbolisasi lingkungan umum atas beragam masyarakat yang diikat menjadi satu, bersosialisasi dan berperilaku.

Menurut teori kultivasi ini, televisi menjadi media atau alat utama dimana para penonton televisi belajar tentang masyarakat dan kultur dilingkungannya. Dengan kata lain, persepsi apa yang terbangun di benak pemirsa tentang masyarakat dan budaya sangat ditentukan oleh televisi. Ini artinya, melalui kontak pemirsa dengan televisi, mereka belajar tentang dunia, orang-orangnya, nilai (nilai sosial) serta adat dan tradisinya.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif, menurut Robert Donmoyer (dalam Given, 2008: 713), adalah pendekatan-pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menampilkan data dalam bentuk numerik daripada naratif.

Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel X (Variabel bebas/independent) : Tayangan Film Sang Pencerah, dimana dapat diukur dengan indikator:
 - a. Frekuensi menonton (kadar kader menonton film sang pencerah)
 - b. Durasi menonton (lama kader menonton film sang pencerah.
 - c. Atensi (tingkat perhatian saat menonton)
2. Variabel Y (Variabel terikat/dependent) : Semangat Kerja Berorganisasi, dimana dapat diukur dengan indikator:
 - a. Kerjasama adalah hubungan yang harmonis antara kader dengan yang lainnya
 - b. Kepuasan para kader muda terhadap tugas dan pekerjaannya
 - c. Kondusif adalah terdapat satu suasana dan iklim kerja yang yang bersahabat
 - d. Adanya ketenangan jiwa, jaminan kepastian serta perlindungan terhadap kader

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono (2007:61). Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh kader angkatan muda Muhammadiyah di Kota Samarinda yang berjumlah 50 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan besaran karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono P. D., 2009, hal. 80-81). Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu (Sugiyono, 2007:62). Dikarenakan populasi yang hanya berjumlah 50 orang. Maka peneliti akan menggunakan metode *Sampling* Jenuh (*sensus*), yakni seluruh populasi akan dijadikan sebagai sampel.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

Pemuda Muhammadiyah	10 orang
Nasyiatul Aisyiyah	10 orang
Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah	15 orang
Ikatan Pelajar Muhammadiyah	15 orang
Jumlah	50 orang

(sumber data pengurus Angkatan Muda Muhammadiyah tahun 2014)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa kader angkatan muda Muhammadiyah terdiri dari Pemuda Muhammadiyah 10 orang, Nasyiatul Aisyiyah 10 orang, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah 15 orang, Ikatan Pelajar Muhammadiyah 15. Sehingga jumlah seluruh kader Muhammadiyah berjumlah 50 orang. Keterbatasan jumlah kader, maka sampel dalam penelitian ini adalah semua jumlah populasi (*sampel jenuh*) sebanyak orang.

Alat Pengukuran Data

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan instrument untuk mengumpulkan data. Skala Likret (Ridwan, 2010:86) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala Likret mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif.

1. Bila responden menjawab (sangat Setuju) diberi skor 5
2. Bila responden menjawab (Setuju) diberi skor 4
3. Bila responden menjawab (Kurang Setuju) diberi skor 3
4. Bila responden menjawab (Tidak Setuju) diberi skor 2
5. Bila responden menjawab (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1

Penilaian di atas didasarkan pertanyaan atau pernyataan yang bernilai positif dan sebaliknya jika pertanyaan atau pernyataan bernilai negative.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Arikunto (Riduwan, 2010:109) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap sekor butir, dengan rumus *Pearson's Product Moment* Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas adalah :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Keterangan :

r : Koefesien korelasi *Pearson's Product Moment*

N : Jumlah individu dalam sampel

X : Angka mentah untuk variabel X

Y : Angka mentah untuk variabel Y

b. Uji Reliabilitas

Reliabelitas mengandung arti bahwa alat ukur tersebut stabil (tidak berubah-ubah), dapat diandalkan (*dependable*) dan tetap (*consistent*) (Kriyantono, 2009 : 143)

Rumus yang digunakan adalah *Alfa Cronbach* (Ridwan,2010 : 113), yakni sebagai berikut :

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left(1 - \frac{\sum \delta t^2}{\delta t^2} \right)$$

r : Nilai reliabilitas ukur

k : Jumlah item pertanyaan

$\sum \delta t^2$: Jumlah varian masing-masing item

δt^2 : Varian total

Penulis akan menganalisa data dengan menyajikan hubungan antara variabel X (pengaruh tayangan film) dan variabel Y (semangat kerja berorganisasi), dan untuk memudahkan dalam perhitungan peneliti menggunakan program SPSS 16.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Persamaan regresi linier dari Y terhadap X dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

X = variabel bebas

a = intersep

b = koefisien regresi/slop

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji faliditas dan Uji Relibealitas

A. Variabel bebas/X (Pengaruh Tayangan Film sang pencerah)

A.1 Uji Validitas

Tabel 4.3 Uji Validitas Variabel X

No. Item	r_{Hitung}	r_{Tabel}	Keterangan
1	0,111	0,279	Tidak Valid
2	0,636	0,279	Valid
3	0,272	0,279	Tidak Valid
4	0,552	0,279	Valid
5	0,570	0,279	Valid
6	0,512	0,279	Valid
7	0,234	0,279	Tidak Valid
8	0,439	0,279	Valid
9	0,305	0,279	Valid
10	0,384	0,279	Valid
11	0,548	0,279	Valid

Sumber : Data Perhitungan SPSS

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket variabel X dengan menggunakan program SPSS 16, dapat disimpulkan bahwa dari 11 item pertanyaan yang di ajukan kepada responden. Terdapat 3 item yang tidak valid, yakni nomor 1, 3 dan 7. Dengan membandingkan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan r_{tabel} untuk n=50 adalah 0,279. Item yang tidak valid tersebut kemudian akan di hilangkan dan menyisakan 8 pertanyaan yang valid untuk variabel X.

A.2 Uji Reabilitas

Tabel 4.4 Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.719	8

Sumber : Data perhitungan SPSS

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan program SPSS 16. Maka dapat terlihat nilai korelasi Cronbach Alfa yakni sebesar 0,719 bila dibandingkan dengan r_{tabel} 0,707 dengan $n=8$, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ yakni $0,719 > 0,707$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket untuk variabel bebas (pengaruh tayangan film) tersebut reliable.

B. Variabel Terkait/ Y (Semangat Kerja Berorganisasi)

B.1 Uji Validitas

Tabel 4.5 Uji Validitas Variabel Y

No. Item	r_{Hitung}	r_{Tabel}	Keterangan
1	0,554	0,279	Valid
2	0,431	0,279	Valid
3	0,498	0,279	Valid
4	0,513	0,279	Valid
5	0,526	0,279	Valid
6	0,627	0,279	Valid
7	0,583	0,279	Valid
8	0,756	0,279	Valid
9	0,710	0,279	Valid
10	0,531	0,279	Valid
11	0,578	0,279	Valid
12	0,665	0,279	Valid
13	0,402	0,279	Valid

Sumber : Data perhitungan SPSS

Setelah dilakukan uji validitas maka variabel Y dapat disimpulkan bahwa seluruh item pada variabel Y valid. Dengan membandingkan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan r_{tabel} untuk $n=50$ adalah 0,279.

B.2 Uji Reliabelitas

Tabel 4.6 Reliabelitas Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,824	13

Sumber : Data perhitungan SPSS

Setelah di lakukan perhitungan menggunakan program SPSS. Maka terlihat hasil nilai korelasi Cronbach Alfa yakni sebesar 0,824 bila dibandingkan dengan r_{tabel} 0,553 dengan $n=13$, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ yakni $0,824 > 0,553$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket untuk variabel X (Semangat Kerja Berorganisasi) valid.

Dari keseluruhan pengujian validitas dan realibilitas yang telah dilakukan terhadap variabel X dan Y, di simpulkan bahwa keduanya yakni Pengaruh Tayangan Film dan Semangat Kerja Berorganisasi telah valid dan reabel.

Regresi Linear Sederhana

A. Koefisien Korelasi Dan Koefisien Determinasi

Tabel 4.7 Koefisien Korelasi Dan Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.454 ^a	.206	.190	.31767

a. Predictors: (Constant),x

Berdasarkan tabel diatas pada *Model Summary* menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan R yaitu sebesar 0,454 jika dilihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r, maka besarnya nilai korelasi cukup kuat yang artinya hubungan antara Pengaruh Tayangan Film Terhadap Semangat Kerja Berorganisasi Kader Angkatan Muda Muhammadiyah Di Kota samarinda tergolong cukup kuat.

B. Uji F Nilai Signifikansi (sig)

Uji F dikenal dengan Uji serentak atau uji Model/Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan.

Tabel 4.8 ANOVA^b

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.260	1	1.260	12.489	.001 ^a
	Residual	4.844	48	.101		
	Total	6.104	49			

- a. Predictors : Pengaruh Film
 - b. Dependent Variable : Semangat Kerja Berorganisasi
- Sumber Data : diolah (SPSS)

Pengujian pengaruh variabel secara simultan terhadap variabel terkaitnya dilakukan dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan statistic menunjukkan F_{hitung} sebesar 12.489 sedangkan F_{tabel} pada derajat kebebasan *degree of freedom* (df).

Kriterianya dapat ditentukan berdasarkan uji F atau uji nilai Signifikansi (Sig.). Cara yang paling mudah dengan uji Sig., dengan ketentuan, jika Nilai Sig. < 0,05, maka model regresi adalah linier, dan berlaku sebaliknya. Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Sig. = 0,001 yang berarti < kriteria signifikan (0,05), dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan artinya, model regresi linier memenuhi kriteria linieritas. Artinya Ada Pengaruh Film Sang Pencerah Terhadap Semangat Kerja Berorganisasi Kader Angkatan Muda Muhammadiyah Di Samarinda.

C. Uji T Pengujian Hepotesis Secara Parsial

Untuk menguji keberartian model regresi untuk masing-masing variabel secara parsial dapat diperoleh dengan menggunakan uji t. Berdasarkan perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.9 Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.784	.347		2.256	.029
X1	.530	.150	.454	3.534	.001

- a. Dependent variabel X1

Sumber : data diolah (SPSS)

Nilai t adalah hasil uji t parsial yaitu pengaruh parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Sig adalah probabilitas dari uji t parsial. Nilai B adalah koefisien, yaitu besarnya pengaruh parsial variabel bebas. Sedangkan standart error adalah standart error dari nilai B . Standardized Coefficient adalah nilai B yang memperhatikan standart error. Selebihnya adalah nilai-nilai koefisien korelasi parsial dan koefisien regresi parsial.

Berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi : $Y = 784 + 0,530 X_1$. Hasil pengujian terhadap variabel pengaruh film sang pencerah diperoleh t_{hitung} sebesar 3,534 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ yang berada di bawah 0,05 yang berarti bahwa hipotesis yang menyatakan Pengaruh Tayangan Film Sang Pencerah memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap Semangat Kerja Berorganisasi Kader Angkatan Muda Muhammadiyah Di Kota Samarinda dapat diterima.

Pembahasan

Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya dengan menggunakan alat analisis yaitu dengan uji alpha cronbach dan uji regresi linier sederhana dengan menggunakan program SPSS, maka dapat dikemukakan hasil analisis uji reliabilitas Alpha Cronbach sebesar $0,799 > 0,005$, jika nilai alpha $> 0,7$ artinya reliabilitas mencukupi sementara jika alpha $> 0,80$ ini mensugestikan seluruh item reliable dan seluruh tes secara konsisten secara internal karena memiliki reliabelitas yang kuat. Nilai alpha antara $0,70 - 0,90$ maka reliabilitast inggi.

Berdasarkan analisis regresi sederhana,

$$Y = 0,784 + 0,530 X$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat di jelaskan bahwa variabel Pengaruh Film mempunyai pengaruh positif terhadap Semangat Kerja Berorganisasi Kader Angkatan Muda Muhammadiyah di Kota Samarinda.

Nilai F_{hitung} sebesar 12.489 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Nilai Sig. = 0,001 yang berarti $<$ kriteria signifikan (0,05), dengan demikian hipotesisnya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti ada Pengaruh Film Sang Pencerah Terhadap Semangat Kerja Berorganisasi Kader Angkatan Muda Muhammadiyah Di Samarinda.

Nilai t berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi : $Y = 784 + 0,530 X_1$. Hasil pengujian terhadap variabel pengaruh film sang pencerah diperoleh t_{hitung} sebesar 3,534 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ yang berada di bawah 0,05 dengan demikian hipotesisnya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa hipotesis yang menyatakan adanya Pengaruh Film Sang Pencerah

memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap Semangat Kerja Berorganisasi Kader Angkatan Muda Muhammadiyah Di Kota Samarinda dapat diterima.

Hasil ini tidak bisa dipungkiri karena dalam film Sang Pencerah, memberikan stimulus terhadap nilai semangat kerja berorganisasi. Ditinjau dari sisi teori kultivasi, dimana pada teori kultivasi lebih menekankan kepada bagaimana Film Sang Pencerah mampu memberikan kontribusi terhadap keadaan sosial dalam hal ini adalah mengubah cara pandang berorganisasi para kader muda Muhammadiyah, sehingga memberikan semangat untuk tetap menjalankan organisasi Muhammadiyah. Apalagi dengan daya pikir seseorang untuk menelaah Film Sang Pencerah cenderung bernilai positif, sehingga tidak masalah nilai-nilai yang positif tersebut menjadi contoh dalam kehidupan sehari-hari, terutama di dalam meningkatkan semangat kerja.

Selain daya pikir seseorang, frekuensi menonton film sang pencerah, kader angkatan muda Muhammadiyah, akan lebih besar memberikan pengaruh yang besar sehingga membuat kader angkatan muda Muhammadiyah lebih bersemangat dalam kerja berorganisasi. Selain itu durasi menonton dan atensi juga dapat di lihat. Bahwa kader angkatan muda Muhammadiyah selalu serius dalam menyimak, hingga menonton sampai film tersebut selesai. Banyak yang menyukai jalan cerita dan tokoh yang bermain. Hal tersebut dapat mempengaruhi kenyamanan dalam menonton film.

Penutup

Kesimpulan

1. Pengaruh tayangan film sang pencerah mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap semangat kerja berorganisas kader angkatan muda Muhammdiyah di Kota Samarinda.
2. Pengaruh tayangan film sang pencerah, bagi kader angkatan muda Muhammadiyah. Maka semakin sering menonton semakin besar pengaruh yang diberikan sehingga membuat kader angkatan muda Muhammadiyah lebih bersemangat dalam kerja berorganisasi.
3. Jadi, H_1 yang peneliti ajukan bahwa Pengaruh Tayangan Film Sang Pencerah mempunyai pengaruh terhadap Semangat Kerja Berorganisasi Kader Angkatan Muda Muhammadiyah di Kota Samarinda, dapat diterima atau terbukti kebenarannya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pentingnya media pemberi semangat bagi kader Muhammadiyah selain ceramah. Dalam hal ini film yang akan memberikan dorongan semangat bagi kader angkatan muda Muhammadiyah.
2. Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa adanya pengaruh dari tayangan film sang pencerah terhadap semangat kerja berorganisasi angkatan muda Muhammadiyah. Penelitian ini hanya menggunakan data kuantitatif, sehingga hasil yang diperoleh belum mendalam. Sehubungan dengan hal itu, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang sama menggunakan metode kualitatif.
3. Berdasarkan penelitian ini, ternyata dampak dari tayangan film sang pencerah cukup kuat. Sehingga di sarankan pada kader angkatan muda Muhammadiyah dapat menambah refrensi film yang lainnya. Agar tetap dapat menjaga semangat berkerja dari stimulus film.

Daftar Pustaka

- Ardianto, E. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung : Simbiosia
- Azwar, S.2002. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka
- Basu, S. 2000. *Azas-azas Manajemen Moderen*. Yogyakarta: Liberty.
- Dominick, Joseph R. 2002. *The Dynamic Mass Communiaction: Media In The Digital Age 7th Edition*. New York: The Mc Graw Hill Companies
- Effendi, O.U..2001. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Given, L. M. 2008.*The Sage encyclopedia of qualitative research methods*Thousand. Oaks: Sage
- Hasibuan, D. S. 2008. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kuswandi, W. 1996. *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- Nitisemito.1982. *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rakhmat, J. 2009. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, P. D. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Usman & Akbar.2006. *Pengantar Statistika*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Zainun, B. 1991. *Administrasi Dan Manajemen Kepegawaian Pemerintah NegaraIndonesia*. Gunung

